ANALISIS CAPABILITY LEVEL SISTEM INFORMASI INVENTARIS MENGGUNAKAN *COBIT* 5 PADA PT ROYAL PILLAR INTERNATIONAL

Herdiansyah, Daniati Uki Eka Saputri M,Kom
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
Jl. Pemuda No. 9, Jakarta Timur, Indonesia
11220261@nusamandiri.ac.id

ABSTRACT

PT Royal Pillar International is a company engaged in the trading and distribution of watches and uses a legacy-based inventory information system to manage stock and product prices. Observation results identified discrepancies between physical stock and stock recorded in the application, as well as the absence of an audit trail mechanism to trace users who modify stock and price data. These conditions indicate the need to evaluate the governance and control of the inventory information system. This study aims to analyze the capability level of inventory information system governance using the COBIT 5 framework, identify the gap between the current condition (as-is) and the expected condition (to-be), and formulate improvement recommendations. The study applies a capability level assessment method using observation, interviews, and questionnaires. The assessment focuses on the DSS domain (DSS01-DSS06) and MEA domain (MEA01-MEA02). The results show that the overall capability level is Level 2 (Managed Process), with an average score of 2.35. Among the eight assessed processes, DSS03 has reached the target Level 3, while the other seven processes still have a one-level gap. The lowest score was found in DSS06.05, with a value of 1.12, which relates to information event traceability and user accountability. The recommended improvements focus on implementing an audit trail, strengthening role-based access controls, and establishing IT governance standard operating procedures to support the improvement of the capability level toward Level 3.

***Keywords**: Information System Audit; COBIT 5; Capability Level; Gap Analysis; Inventory Information System*

ABSTRAK

PT Royal Pillar International merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi jam tangan yang menggunakan sistem informasi inventaris berbasis aplikasi *legacy* untuk mengelola stok dan harga barang. Hasil observasi menunjukkan adanya selisih antara stok fisik dan stok pada aplikasi serta belum tersedianya mekanisme *audit trail* untuk menelusuri pengguna yang melakukan perubahan data. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap tata kelola dan pengendalian sistem informasi inventaris. Penelitian ini bertujuan menganalisis *capability level* tata kelola sistem informasi inventaris menggunakan *framework* COBIT 5, mengidentifikasi kesenjangan *(gap)* antara kondisi saat ini *(as-is)* dan kondisi yang diharapkan *(to-be)*, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Penelitian menggunakan metode *capability level assessment* dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Pengukuran difokuskan pada domain DSS (DSS01-DSS06) dan MEA (MEA01-MEA02). Hasil penelitian menunjukkan *capability level* keseluruhan berada pada Level 2 *(Managed Process)* dengan nilai rata-rata 2,35. Dari delapan proses yang dinilai, DSS03 telah mencapai target Level 3, sedangkan tujuh proses lainnya masih memiliki gap satu tingkat. Nilai terendah terdapat pada DSS06.05 sebesar 1,12 yang berkaitan dengan ketertelusuran aktivitas dan akuntabilitas pengguna. Rekomendasi perbaikan difokuskan pada penerapan audit trail, penguatan

kontrol akses berbasis peran, dan penyusunan SOP tata kelola TI untuk mendukung peningkatan *capability level* menuju Level 3.

Kata Kunci: Audit Sistem Informasi; COBIT 5; *Capability Level*; *Gap Analysis*; Sistem Informasi Inventaris

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi inventaris yang ideal semestinya mampu mencerminkan kondisi stok barang secara akurat, dilengkapi dengan mekanisme *audit trail* yang jelas sehingga setiap perubahan data dapat ditelusuri kembali ke pengguna yang melakukannya [1]-[4]. Audit sistem informasi dengan kerangka kerja seperti COBIT 5 pada dasarnya dirancang untuk memastikan pengelolaan dan pengendalian sumber daya TI berjalan sesuai standar, sehingga risiko semacam ini dapat diminimalkan sejak awal [3], [5].

PT Royal Pillar International merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi jam tangan di Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan dua kendala utama, yaitu terdapat selisih antara stok riil barang di lapangan dengan stok yang tercatat pada aplikasi, dan aplikasi tidak memiliki kemampuan untuk melacak siapa saja yang telah mengubah jumlah stok maupun harga barang, padahal aplikasi dapat diakses oleh beberapa pengguna sekaligus sehingga perubahan data tidak dapat ditelusuri ke pengguna tertentu.

Kedua kendala tersebut menandakan bahwa masalah yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berhubungan dengan lemahnya tata kelola TI perusahaan. Selisih stok menandakan belum maksimalnya proses *monitoring & evaluation*, sementara ketiadaan mekanisme *audit trail* menunjukkan lemahnya *access control & accountability*. Permasalahan tersebut dapat dianalisis menggunakan *capability level* COBIT 5 untuk mengetahui sejauh mana proses tata kelola dan pengelolaan TI telah dijalankan, sekaligus membandingkan kondisi saat ini *(as-is)* dengan kondisi yang diharapkan *(to-be).*

Persoalan serupa juga ditemukan pada penelitian audit sistem informasi inventaris sebelumnya, misalnya ketidaksesuaian data pada PT Leea Footwear Indonesia [3], kendala informasi ketersediaan material pada PT Telkom Akses Pontianak [6], serta ketidaksesuaian kode penyimpanan akibat *human error* pada PT Parit Padang Global [7]. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengukuran *capability level* domain EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA, namun sejauh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengangkat persoalan ketertelusuran pengguna *(user accountability/audit trail)* pada aplikasi inventaris *legacy multi-user*, sebagaimana terjadi pada PT Royal Pillar International. Celah inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *capability level* tata kelola sistem informasi inventaris pada PT Royal Pillar International menggunakan *framework* COBIT 5 dengan fokus pada domain DSS dan MEA, guna mengetahui kondisi *as-is*, menentukan kondisi *to-be*, mengidentifikasi *gap* pada setiap proses, serta menyusun rekomendasi perbaikan tata kelola teknologi informasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Audit Sistem Informasi dan Sistem Informasi Inventaris

Audit sistem informasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan sistem informasi dalam organisasi serta menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan [8]. Ruang lingkup audit mencakup pengelolaan sistem, pengendalian internal, keamanan informasi, dan kesesuaian pelaksanaan proses dengan tujuan organisasi [9], sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar tindakan perbaikan pengelolaan TI [8], [10].

Sistem informasi inventaris merupakan sistem berbasis teknologi yang membantu organisasi mencatat, mengendalikan, dan memantau barang yang dimiliki maupun disimpan, mendukung pencatatan barang masuk, perubahan stok, perpindahan barang, hingga pelaporan persediaan [11]. Sistem yang andal dituntut memiliki sinkronisasi data yang tinggi antar-departemen serta kendali keamanan yang ketat; kelemahan kontrol dapat memicu *discrepancy* antara pencatatan administratif dengan kondisi fisik barang [12].

2.2. COBIT 5 dan Capability Level

COBIT 5 *(Control Objectives for Information and Related Technology)* digunakan sebagai kerangka acuan untuk mengarahkan dan mengevaluasi tata kelola serta manajemen TI dalam organisasi, dengan membedakan aktivitas

TI menjadi area *governance dan management* [13], [14]. COBIT 5 memiliki model referensi 37 proses yang terbagi ke dalam lima domain, yaitu EDM *(governance),* serta APO, BAI, DSS, dan MEA *(management)* [14].

Capability level pada COBIT 5 mengacu pada pendekatan penilaian proses ISO/IEC 15504, terdiri atas enam tingkatan mulai dari Level 0 *(Incomplete Process)* hingga Level 5 *(Optimizing Process)* [15]. Level 2 *(Managed Process)* menunjukkan bahwa proses telah dikelola melalui perencanaan, pemantauan, dan penyesuaian, sedangkan Level 3 *(Established Process)* menunjukkan proses telah distandardisasi dan diterapkan berdasarkan prosedur baku organisasi [15].

Penelitian ini berfokus pada domain DSS *(Deliver, Service, and Support)* yang mencakup DSS01-DSS06, serta domain MEA *(Monitor, Evaluate and Assess)* yang mencakup MEA01-MEA02 [14], karena kedua domain tersebut berkaitan langsung dengan operasional layanan TI, pengendalian proses bisnis, serta pemantauan kinerja dan pengendalian internal yang menjadi akar permasalahan pada objek penelitian.

2.3. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa COBIT 5 banyak digunakan untuk mengevaluasi sistem inventaris pada berbagai perusahaan dengan cakupan domain yang beragam. Evaluasi pada PT Karina menggunakan domain MEA02 memperoleh *capability level* 3 *(Established Process)* [16], sementara PT Karoseri Jaya Mandiri pada domain MEA01-MEA02 berada pada Level 2 *(Managed Process)* [17]. Evaluasi ERP pada PT Leea Footwear Indonesia dengan domain DSS01-DSS06 dan MEA01-MEA03 memperoleh rata-rata 2,16 [3], sedangkan aplikasi KIOSK pada PT Chemco Harapan Nusantara memperoleh rata-rata 1,38 [18]. Penelitian pada PT Kawat Lancar Sejahtera Murni menunjukkan skor DSS01 sebesar 4,10 dengan gap 0,70 [19], dan PT Telkom Akses Pontianak pada domain MEA memperoleh rata-rata 3,70 *(Predictable Process)* [6]. Evaluasi pada AHASS Palem Motor (MEA02) [20] dan PT Industri Matsuoka Indonesia (BAI) [21] masing-masing memperoleh Level 3 dan Level 4, sedangkan CV Gudcare Indonesia Corp pada domain APO10 dan APO11 memperoleh *gap* sebesar 2 pada Level 1 [22].

Penelitian-penelitian tersebut belum menjadikan ketertelusuran aktivitas pengguna dan akuntabilitas perubahan data sebagai fokus utama, khususnya pada aplikasi inventaris *legacy multi-user*. Kondisi ini berbeda dengan permasalahan pada PT Royal Pillar International, sehingga penelitian ini memberikan penekanan pada aspek *audit trail* dan pengendalian hak akses pengguna yang belum banyak dibahas sebelumnya. Tata kelola TI sendiri dipahami sebagai mekanisme pengarahan dan pengawasan pemanfaatan TI agar selaras dengan tujuan organisasi, menghasilkan nilai, mengendalikan risiko, serta mengoptimalkan sumber daya [23]-[26].

3. METODE

Penelitian ini menggunakan *metode capability level assessment* dengan *framework* COBIT 5 pada domain DSS dan MEA, meliputi delapan proses: DSS01 *(Manage Operations)*, DSS02 *(Manage Service Requests and Incidents)*, DSS03 *(Manage Problems),* DSS04 *(Manage Continuity)*, DSS05 *(Manage Security Services),* DSS06 *(Manage Business Process Controls),* MEA01 *(Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance)*, dan MEA02 *(Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control).* Pemilihan domain didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal terhadap permasalahan selisih stok dan ketiadaan *audit trail* pada sistem informasi inventaris.

Objek penelitian adalah sistem informasi inventaris berbasis aplikasi *legacy* pada PT Royal Pillar International. Peran unit kerja yang terlibat (Kepala Gudang, Staff Gudang, Quality Checker, Admin Gudang, Staff Purchasing, IT, Staff Finance, dan Head Finance) dipetakan menggunakan *RACI chart*, yang menjadi dasar penentuan responden penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pemetaan tersebut, ditentukan 10 responden yang berperan sebagai *Responsible* dan/atau *Accountable* pada proses DSS dan MEA yang dinilai.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses bisnis dan penggunaan sistem, wawancara semi-terstruktur

kepada pihak terkait, serta kuesioner *capability level* yang disusun berdasarkan management practice setiap proses, terdiri atas 117 butir pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 5 mengacu pada kategori pencapaian *Not Achieved, Partially Achieved, Largely Achieved, dan Fully Achieved* sesuai ISO/IEC 15504.

Nilai rata-rata jawaban kuesioner pada setiap proses dikonversikan ke dalam skala *capability level* COBIT 5 (Level 0 sampai Level 5). Target capability level *(to-be)* ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen serta pertimbangan risiko dan kebutuhan tata kelola TI perusahaan. Analisis kesenjangan *(gap analysis)* dilakukan dengan rumus:

$$Gap = Capability\ Level\ To\text{-}Be - Capability\ Level\ As\text{-}Is$$

Hasil *gap analysis* tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola TI, dengan prioritas pada proses yang memiliki kesenjangan terbesar dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *capability level* dilaksanakan pada delapan proses DSS dan MEA berdasarkan rekapitulasi jawaban 10 responden pada 117 butir kuesioner, dilengkapi hasil wawancara dan observasi. Rekapitulasi nilai *as-is*, target *to-be*, dan *gap* pada setiap proses disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi *Capability Level As-Is*, Target *To-Be*, dan *Gap Analysis*

Proses	As-Is	Level As-Is	Target To-Be	Gap
DSS01	2,36	Level 2	Level 3	1
DSS02	2,49	Level 2	Level 3	1
DSS03	2,55	Level 3	Level 3	0
DSS04	2,48	Level 2	Level 3	1
DSS05	2,50	Level 2	Level 3	1
DSS06	1,91	Level 2	Level 3	1
MEA01	2,29	Level 2	Level 3	1
MEA02	2,23	Level 2	Level 3	1
Rata-rata	**2,35**	**Level 2**	**Level 3**	**0,88**

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *capability level* keseluruhan proses DSS dan MEA adalah 2,35 yang berada pada Level 2 *(Managed Process)*. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses tata kelola TI pada sistem informasi inventaris PT Royal Pillar International secara umum telah direncanakan, dipantau, dan disesuaikan, namun sebagian besar proses belum terstandardisasi dan diimplementasikan secara konsisten menggunakan prosedur baku organisasi sebagaimana dituntut pada Level 3.

Dari delapan proses yang dinilai, hanya DSS03 *(Manage Problems)* yang telah mencapai target *to-be* pada Level 3 dengan *gap* 0, ditopang oleh sub-domain DSS03.04 *(Resolve and Close Problems)* yang bernilai 2,90. Ketujuh proses lainnya masih berada pada Level 2 dengan *gap* 1 tingkat. DSS06 *(Manage Business Process Controls)* memperoleh nilai *as-is* terendah, yaitu 1,91, dengan sub-domain DSS06.05 *(Ensure Traceability of Information Events and Accountabilities)* sebesar 1,12 (Level 1) sebagai yang terendah dari seluruh sub-domain yang dinilai. Temuan ini secara langsung menegaskan permasalahan ketiadaan mekanisme *audit trail* yang menjadi latar belakang penelitian.

Sub-domain DSS05.04 *(Manage User Identity and Logical Access)* memperoleh nilai 1,38 dan DSS06.03 *(Manage Roles, Responsibilities, Access Privileges and Levels of Authority)* memperoleh nilai 1,50, keduanya berada pada Level 1. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan identitas, hak akses, dan kewenangan pengguna pada sistem inventaris masih lemah, sejalan dengan permasalahan akses *multi-user* tanpa kontrol yang jelas.

Berdasarkan hasil *gap analysis*, rekomendasi perbaikan disusun dengan tiga prioritas. Pertama, prioritas utama pada DSS06.05 dan DSS05.04 berupa penerapan mekanisme *audit trail* yang merekam identitas pengguna, waktu, dan jenis perubahan data stok dan harga; penerapan *role-based access control* dengan akun pengguna individual; serta penyusunan matriks *RACI* secara formal. Kedua, prioritas kedua pada DSS01, DSS02, DSS04, DSS05, MEA01, dan MEA02 berupa penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang didokumentasikan dan dikomunikasikan melalui pelatihan, sehingga pelaksanaan proses tidak lagi bergantung pada

kebiasaan individu. Ketiga, DSS03 disarankan dipertahankan sekaligus diperkuat pada sub-domain DSS03.05 *(Perform Proactive Problem Management)* yang bernilai relatif rendah (2,40) dibandingkan sub-domain lain pada proses ini.

5. SIMPULAN

Capability level sistem informasi inventaris pada PT Royal Pillar International secara keseluruhan berada pada Level 2 *(Managed Process)* dengan nilai rata-rata 2,35. Dari delapan proses yang dinilai, tujuh proses (DSS01, DSS02, DSS04, DSS05, DSS06, MEA01, dan MEA02) masih berada pada Level 2, sedangkan hanya DSS03 yang telah mencapai target Level 3 *(Established Process)* dengan *gap* 0. Sub-domain DSS06.05 memperoleh nilai terendah (1,12) sehingga menegaskan permasalahan ketiadaan *audit trail* yang menjadi latar belakang penelitian.

Rekomendasi perbaikan disusun berdasarkan prioritas hasil *gap analysis*, yaitu penerapan *audit trail* dan *role-based access control* untuk mengatasi sub-domain DSS06.05 dan DSS05.04; penyusunan dan penerapan SOP tertulis pada DSS01, DSS02, DSS04, DSS05, MEA01, dan MEA02; serta mempertahankan dan meningkatkan praktik pada DSS03. Penerapan rekomendasi tersebut secara bertahap diharapkan dapat membantu PT Royal Pillar International meningkatkan *capability level* tata kelola sistem informasi inventaris menuju Level 3 pada seluruh proses yang diteliti, sekaligus mengatasi permasalahan selisih stok dan lemahnya akuntabilitas pengguna.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan domain COBIT 5 yang dianalisis, tidak hanya pada domain DSS dan MEA, tetapi juga EDM, APO, dan BAI, serta melakukan pengukuran ulang *capability level* setelah rekomendasi perbaikan diimplementasikan guna mengetahui efektivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan staf PT Royal Pillar International atas izin dan bantuan data selama penelitian berlangsung, serta kepada Universitas Nusa Mandiri dan dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

517-Article Text-2480-1-10-20231101. (n.d.).

Andi Nurul Istiyana, S. S. T. M. A. (2022). *Buku Ajar Audit Sistem Informasi*. https://books.google.co.id/books?id=o9-SEAAAQBAJ

Bisnis, J. K., Kurniasih, S., & Yulani, P. P. (2022). *PADANG GLOBAL CABANG BANDUNG* (Vol. 15, Number 1). http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jkb/index

COBIT 5 : a business framework for the governance and management of enterprise IT. (2012). ISACA.

Enabling Processes skills and knowledge through the globally respected Certified Information Systems Auditor ® (CISA ®), Certified Information Security Manager ® (CISM ®), Certified in the Governance of Enterprise IT ® (CGEIT ®) and Certified in Risk and Information Systems Control TM (CRISC TM) designations. ISACA continually updates COBIT ® , which helps IT professionals and enterprise leaders fulfil their IT governance and management responsibilities. (2012). http://linkd.in/ISACAOfficial

Fahriah, M. A., & Rahmayu, M. (2023). Audit Sistem Informasi Persediaan Sparepart Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Ahass Palem Motor). *Media Jurnal Informatika*, *15*(1), 36. https://doi.org/10.35194/mji.v15i1.2873

Fitria, I., Kurniawati, L., & Haryanti, T. (2024). Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Framework Cobit 5. *METIK JURNAL*, *8*(2), 99–106. https://doi.org/10.47002/metik.v8i2.927

Hasan, A. Y., & Ferdiana, H. (2024). Inventory Transaction Information System Audit Using Cobit 5. *Bit-Tech*, *7*(1), 10–18. https://doi.org/10.32877/bt.v7i1.1300

Hellyda Hermawati, N., & Rosyida, S. (2022). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Inventory Information System Audit Using Cobit 5 Domain MEA at PT. Telkom Akses Pontianak*. *24*(2), 117–124. https://doi.org/10.31294/p.v24i2.1317

Hidayat, N., Astuti, S. D., Azhari, M., Malaikosa, E. J., Iswahyudi, M. S., Djajasinga, N. D.,

Thamrin, H. M., Syamsuddin, & Fauzan, M. (2024). *MANAJEMEN LOGISTIK DAN RANTAI PASOK TERINTEGRASI*. CV Rey Media Grafika.

Malik Ibrahim, M., Delian Kautsar, R., Fashihatul Muwahid, S., Rohmah, S., & Nur Ilman, T. (2020). *AUDIT SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA PT. KARINA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5* (Vol. 22).

Miko, *, Afandi, T., Afandi, M. T., Darul ', U. I., Lamongan, U., Islam, U., Ulum, D. ', Ahmad, L., Munir, M., Atikah, L., & Wati, K. (2025). Integrasi Audit Trail dan Pengendalian Internal Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(4), 67–75. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i4.4382

Mustafa, A. R. M., Lokapitasari B, P. L., & Azis, H. (2024). Perancangan Aplikasi Stock Opname Berbasis Web Service. *Jurnal Minfo Polgan*, *13*(2), 1402–1412. https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14041

Nur Hasan, F., & Pebrianto, R. (2025). Implementasi Framework Cobit 5 pada Audit Sistem Informasi Persediaan PT Kawat Lancar Sejahtera Murni. *Jurnal Sains Dan Manajemen*, *13*(2).

Nurhayati, E., Milda Puspita, S., Elliza Putri, R., Valda Choirila Vernanda, I., Wulansari, A., Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya, J., & Java, E. (2024). *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi Stock Management Information System Audit at CV Gudcare Indonesia Corp using COBIT 5 Nasional "Veteran" Jawa Timur* (Vol. 13, Number 3). http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id

Proses Model Assessment (PAM): Menggunakan COBIT ® 5. (2013). http://linkd.in/ISACAOfficial

Purnomo, H. I., Sutrisno Wanda, S., & Sanjaya, A. (n.d.). *Audit Sistem Informasi Persediaan Menggunakan Cobit 5 Domain BAI Pada PT. Industri Matsuoka Indonesia*. https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3

Putri Ariansyah, S., & Imaduddin, H. (2026). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN STOK BARANG BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS: PT. PERDANA SAKTI INDONESIA). *Rang Teknik Journal*, *9*(1). https://doi.org/10.31869/rtj.v9i1.6967

Ramadhani, R., Rezy, F. A., Herdiyanto, O., Waluyo, I. G., & Komputer, F. I. (n.d.). *PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA INSTANSI (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)* (Vol. 4, Number 2).

Satria, W. I., Ilmi, F., & Indah Pratiwi, N. (2024). Evaluation of IT Governance in Indonesia's One-Door Investment and Integrated Services Institution using COBIT 5. *TIERS Information Technology Journal*, *5*(2), 141–152. https://doi.org/10.38043/tiers.v5i2.5680

Suharyanto, Judijanto, L., & Sepriano. (2025). *Manajemen Persediaan: Konsep dan Teori* (I. K. Sari & I. Uzma, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Suwarno, S. (2021). Analysis of IT Governance COBIT 5.0 (Case Study: Ministry of Religious Affairs of Batam). *JOURNAL OF INFORMATICS AND TELECOMMUNICATION ENGINEERING*, *4*(2), 277–285. https://doi.org/10.31289/jite.v4i2.4020

upress,+TATA+KELOLA+TEKNOLOGI+INFORMASI. (n.d.).

Winarto, W. A. W. (2022). *Audit Sistem Informasi*. PT Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?id=1UVkEAAAQBAJ

Yudatama, U., Kraugusteeliana, Komalasari, R., Purabaya, R. H., Solihin, H. H., Herjuna, S. A. S., Moedjahedy, J. H., Sastradipraja, C. K., Muslih, M., Munawar, Z., Cholil, W., Arista, A., Turi, L. O., & Akbar, Z. (2022). *Audit Sistem Informasi: Teori, Framework dan Studi Kasus Menggunakan Framework* (1st ed.). Indie Press. https://books.google.co.id/books?id=nKJ9EAAAQBAJ

Zuraidah, E., & Maula Sulthon, B. (2023). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Audit Sistem Informasi Movable Fixed Asset dan Inventory Management dengan Framework Cobit5. *Media Online)*, *3*(6), 1088–1099. https://doi.org/10.30865/klik.v3i6.774